

## Filsafat Ekonomi Syariah Sebagai Landasan Sistem Ekonomi Syariah Bagi Pendidikan Umat Islam

Indri Wahyu Lestari<sup>1</sup>, Laili Irfatun N<sup>2</sup>, Ulil Albab<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*indriwahyulestari@gmail.com*<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*The Islamic economic philosophy is based on the interconnectedness of God, Man (Cosmic), and Nature (Cosmos), and is directed towards financial tasks such as economic principles, consumption, production, sales, and economic development. In Indonesia, the development of Islamic economics is influenced by internal and external factors. The key principles of Islamic economics in Indonesia are Tawhid, Maslahah, and Fair, which emphasize the relationship between humans and God, and humans and nature based on the principles of sharia. The country has also developed a masterplan for Islamic economic development, focusing on areas such as strengthening the halal value chain, the Islamic financial sector, and micro, small, and medium enterprises*

**Keywords** : sharia economics, islamic education.

### ABSTRAK

Filosofi ekonomi Islam didasarkan pada keterkaitan antara Tuhan, Manusia (Kosmik), dan Alam (Kosmos), dan diarahkan pada tugas-tugas keuangan seperti prinsip-prinsip ekonomi, konsumsi, produksi, penjualan, dan pembangunan ekonomi. Di Indonesia, perkembangan ekonomi Islam dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Prinsip-prinsip utama ekonomi Islam di Indonesia adalah Tauhid, Maslahah, dan Adil, yang menekankan hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Indonesia juga telah mengembangkan sebuah masterplan untuk pengembangan ekonomi syariah, dengan fokus pada area-area seperti penguatan rantai nilai halal, sektor keuangan syariah, dan usaha mikro, kecil, dan menengah.

**Kata kunci** : ekonomi syari'ah, pendidikan umat islam.

### PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang global dan mencakup segalanya, yang dirancang untuk semua individu dalam setiap keadaan sepanjang sejarah. Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, tidak hanya mencakup ritual, tetapi juga aspek sosial, politik, budaya, hukum, dan ekonomi, yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan individu dan masyarakat dalam kehidupan ini dan kehidupan setelah kematian, baik secara material maupun spiritual. Untuk itu, salah satu usaha manusia dalam menggapai kebahagiaan tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan yang bersifat material dan kebutuhan primer, yang dapat membantu manusia untuk melancarkan roda kehidupan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gozali & Sari (2018). Paradigma Filsafat Ekonomi Syariah Sebagai Suatu Solusi Kehidupan Manusia. *Jurnal Syariah dan Hukum* 16(2)

Yusuf Qardhawi percaya bahwa filosofi ekonomi adalah dasar dari sistem ekonomi, yang dibangun di atas tujuan-tujuan yang dapat dicapai. Kegiatan ekonomi seperti konsumsi, produksi, distribusi, pembangunan ekonomi, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan sebagainya, semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Qardhawi adalah seorang ahli hukum Muslim kontemporer terkemuka yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi Islam kontemporer. Banyak ekonom Muslim yang mengikuti pendapatnya, dan beberapa lembaga perbankan dan perusahaan asuransi bahkan mengadopsi pandangannya sebagai pendekatan umum mereka. Filsafat ekonomi syariah didasarkan pada tiga konsep yaitu filsafat ketuhanan, manusia (kosmik) dan alam (kosmos).<sup>2</sup> Kunci filsafat ekonomi islam terletak pada manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam dan manusia dengan manusia. Dimensi filosofis ekonomi islam membedakan ekonomi islam dari sistem ekonomi lainnya.<sup>3</sup> Jika berbicara tentang keuangan syariah biasanya yang menjadi focus ialah bank syariah, tidak sepenuhnya salah, namun tidak sepenuhnya benar. Ekonomi syariah bukan hanya perbankan syariah, namun perbankan syariah saat ini menjadi pintu gerbang dalam perkembangan ekonomi syariah.<sup>4</sup>

Sistem ekonomi syariah meletakkan agama dan akhlak sebagai piranti utama dalam pembangunan maupun pembaharuan yang sempurna dan berpedoman pada teori agama islam dengan tujuan untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat<sup>5</sup>. Ciri utama yang membedakan sistem ekonomi syariah dan konvensional adalah sasaran dan fungsi ekonomi syariah yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam konstruksi dasar ekonomi syariah, kebahagiaan yang sempurna baik itu secara jasmani maupun rohani adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dokumentasi yang bersifat deskriptif analitis yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan objek yang diteliti, guna memahami bagaimana filsafat ekonomi syariah sebagai landasan sistem ekonomi syariah bagi pendidikan umat islam. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dan dilakukan dengan cara terus menerus.

---

<sup>2</sup> Adib, Katni, Meilia, Ichsan, Icha (2019). Filsafat Ilmu Ekonomi Syariah sebagai Landasan Sistem Ekonomi Syariah bagi Pendidikan Umat Islam. *Jurnal Masharifat-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*

<sup>3</sup> Sulistiani, S. L. (2018). Eksistensi Filsafat Hukum Islam dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 119-134

<sup>4</sup> Sumadi, S. (2018). Peran Pendidikan dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda di Era Perkembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 2(02)

<sup>5</sup> Anwar, M. K. (2014). Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 3(1):26

<sup>6</sup> Haris, Dede, Hisyam (2022) Eksistensi Filsafat Ekonomi Syari'ah sebagai Landasan Filosofis Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 3(1): 30-42

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Filsafat

Kata "filsafat" berasal dari bahasa Yunani "philein" (cinta) dan "sophia" (kebijaksanaan), dan secara harfiah berarti "cinta kebijaksanaan". Istilah ini mencerminkan gagasan untuk menjadi pencinta kebijaksanaan, yang dapat dikaitkan dengan bidang apa pun di mana kecerdasan diekspresikan. Orang Yunani kuno menggunakan istilah ini untuk menggambarkan seseorang yang perjalanan intelektualnya dipengaruhi oleh pencarian kebijaksanaan, dan istilah ini digunakan secara luas sebelum masa Socrates untuk menggambarkan mereka yang dipengaruhi oleh mazhab Pythagoras Menurut Preus "dialog" Plato juga mendramatisasi banyak aktivitas yang disebutnya filsafat, dalam bidang metodologis yang menurutnya nyaman untuk menambahkankata sifat "*filosof*".<sup>7</sup>

Filsafat adalah bidang studi yang mencakup banyak spesialisasi, termasuk sains, seni, agama, dan politik. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan studi tentang pemahaman manusia, alasan, dan kebenaran mendasar. Filsafat juga mengeksplorasi peran disiplin ilmu lain, tempat mereka di dunia akademis, dan dampaknya terhadap budaya manusia. Ada beberapa bidang spesialisasi dalam filsafat, seperti etika dan nilai-nilai, hukum, masyarakat, dan keadilan sosial, pikiran dan ilmu pengetahuan, serta filsafat dan kedokteran. Filsafat berusaha untuk menetapkan standar pembuktian dan memberikan cara rasional untuk menyelesaikan dan mengevaluasi kontradiksi terkait ide dan argumen.<sup>8</sup>

Istilah "filosofi" secara harfiah berarti "cinta kebijaksanaan". Ini adalah kegiatan yang dilakukan orang ketika mereka berusaha memahami kebenaran mendasar tentang diri mereka sendiri, dunia tempat mereka hidup, dan hubungan mereka dengan dunia dan satu sama lain. Perkembangan filosofis tidak dapat dipisahkan dari makna sejatinya, yaitu cinta kebijaksanaan. Kebijaksanaan Aristoteles menjelaskan pengetahuan yang berkaitan dengan prinsip dan penyebab tertentu. Pengetahuan yang memiliki ciri-ciri tersebut kemudian memunculkan ciri-ciri orang yang bijak (filsuf), yaitu: Pertama, memahami segala sesuatu secara lengkap, meskipun tidak secara detail dalam semua bidang keilmuan. Kedua, para filsuf dapat belajar lebih keras daripada orang biasa. Ketiga, para filsuf dapat menjelaskan alasan-alasan utama mereka kepada orang lain. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang luas di berbagai bidang, filsuf juga ilmuwan, guru dan ahli kebijakan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Maulana, A. M. R. (2017). Filsafat Islam; Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 15(1), 37-56

<sup>8</sup> Muhit, M. D. (2023). Interkoneksi Nilai Filsafat Syariah dan Filsafat Ekonomi Syariah. Ad-Deenar: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(001), 35-88

<sup>9</sup> Adib, Katni, Meilia, Ichsan, Icha (2019). Filsafat Ilmu Ekonomi Syariah sebagai Landasan Sistem Ekonomi Syariah bagi Pendidikan Umat Islam. *Jurnal Masharifat-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*

Filsafat ilmu pengetahuan dapat dipahami dalam dua cara utama: sebagai disiplin ilmu pengetahuan dan sebagai dasar filosofis untuk pendekatan ilmiah. Sebagai disiplin ilmu, filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang menyelidiki sifat ilmu, cara kerjanya, karakteristik yang membedakan pengetahuan ilmiah dari jenis pengetahuan lainnya, dan batas-batas penyelidikan ilmiah. Bidang ini juga mengeksplorasi fondasi, metode, dan implikasi ilmu pengetahuan, termasuk masalah etika dan sosial yang terkait dengan penelitian ilmiah. Bidang filsafat ini membahas pertanyaan-pertanyaan utama tentang apa yang memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan, keandalan teori-teori ilmiah, dan tujuan akhir dari ilmu pengetahuan. Bidang ini tumpang tindih dengan metafisika, ontologi, dan epistemologi, dan berkaitan dengan pemahaman tentang sifat ilmu pengetahuan, metode, tujuan, dan institusinya. Filsafat sains muncul sebagai disiplin ilmu yang berbeda pada pertengahan abad ke-20 dan banyak mengambil dari sejarah dan sosiologi sains. Demikian pula teori ilmiah sebagai landasan filsafat dari proses ilmiah, secara sederhana filsafat diartikan sebagai gagasan yang mendalam dan tidak terbatas di dalam masalah tersebut.<sup>10</sup>

## Sistem Ekonomi Syariah

Sistem ekonomi Islam menekankan kemandirian dan hidup berdampingan, mempromosikan dukungan kehidupan sebagai aspek penting dalam kehidupan sosial individu. Dalam sistem ini, individu saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam sebuah sistem tatanan sosial karena seseorang adalah individu sekaligus entitas kolektif. Ekonomi Islam didasarkan pada pandangan dunia religius yang berusaha memastikan kesejahteraan semua individu, terlepas dari jenis kelamin, usia, ras, agama, atau kekayaan mereka. Ekonomi Islam mengakui peran pasar dalam alokasi sumber daya yang efisien, tetapi tidak menganggap persaingan cukup untuk menjaga kepentingan sosial. Islam mengandalkan perusahaan swasta untuk menjadi kendaraan utama kegiatan ekonomi, tetapi sumber daya alam seperti hutan, padang rumput, tanah kosong yang tidak digunakan, air yang mengalir di sungai, dan laut dianggap sebagai milik umum yang manfaatnya harus tersedia untuk semua. Ekonomi islam adalah cara hidup benar-benar mandiri secara fisik maupun mental. Islam sendiri menawarkan segala aspek eksistensi individu yang selalu mengupayakan tatanan kehidupan yang sempurna dan menyeluruh berdasarkan konsep yang mengacu pada Tuhan, Manusia dan hubungan antara keduanya.<sup>11</sup>

Ekonomi Islam dicirikan oleh strata yang unik karena didasarkan pada keyakinan bahwa stabilitas seluruh sistem bergantung pada kesejahteraan material dan spiritual manusia. Dalam konteks ini, kedua aspek tersebut digabungkan menjadi satu metode

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Ibid

operasi yang berfokus pada kebutuhan manusia. Aspek-aspek utama ekonomi Islam meliputi :

1. Kesejahteraan material dan spiritual: Ekonomi Islam menekankan pentingnya aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia, memastikan bahwa keduanya selaras dan berkontribusi pada stabilitas sistem secara keseluruhan.
2. Kombinasi aspek-aspek: Ekonomi Islam menggabungkan kesejahteraan material dan spiritual ke dalam satu pendekatan, mengakui bahwa kebutuhan manusia mencakup dimensi fisik dan moral.
3. Fokus pada kebutuhan manusia: Dengan memperhatikan kesejahteraan material dan spiritual manusia, ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil yang memenuhi beragam kebutuhan individu dan masyarakat secara keseluruhan

Kegiatan tersebut, termasuk kegiatan keuangan, berlangsung dalam apa yang disebut Ulama dengan Mu'amalah.<sup>12</sup> Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188 disebutkan bahwa seharusnya tidak ada ilegalitas/ kesombongan dalam interaksi keuangan. *"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan hart aitu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."*

## Landasan Filsafat Ekonomi Syariah

Filsafat ekonomi Islam didasarkan pada segitiga konsep, yang meliputi filosofi Tuhan, Manusia (Kosmik), dan Alam (Kosmos). Kunci dari filosofi ekonomi Islam terletak pada hubungan antara manusia dengan Tuhan, serta hubungan antara manusia dengan alam[1]. Pendekatan unik ini membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya, seperti sistem ekonomi kapitalis. Sistem ekonomi kapitalis lebih individual, sedangkan sistem ekonomi sosialis semua tanggung jawabnya hampir semua diserahkan kepada warga negaranya.<sup>13</sup>

Sistem ekonomi Islam mempromosikan kemakmuran bagi seluruh masyarakat dengan menekankan keadilan dan kekeluargaan. Sistem ini didasarkan pada paradigma yang menghargai logika, etika, dan estetika, yang diterapkan pada perilaku ekonomi manusia. Ekonomi Islam mementingkan nilai-nilai moral, keadilan sosioekonomi, dan perubahan sosial melalui reformasi individu dan masyarakat. Ekonomi Islam memandang bahwa individu tidak hanya berfokus pada memaksimalkan output dan kekayaan, tetapi juga merangkul dan menumbuhkan kebutuhan spiritual yang seimbang dengan kebutuhan material. Ekonomi Islam dipandang sebagai paradigma ekonomi

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Riyadi & Hilyatin (2021). Transformasi Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1)

alternatif untuk kapitalisme, dan menawarkan teknik konseptual dan instrumental yang baru. Penting untuk mendefinisikan ulang asumsi, mengembangkan teori-teori baru tentang ekonomi mikro dan ekonomi makro, dan menawarkan model-model yang dapat diuji dari paradigma Islam. Beberapa kritikus ekonomi Islam berpendapat bahwa ekonomi Islam mirip dengan kapitalisme, tetapi dengan penyesuaian tertentu yang dibuat sesuai dengan persyaratan Islam, ekonomi Islam dapat menjadi sistem ekonomi Islam. Tentang fiosafo ekonomi ini nilai-nilai instrumental yang diturunkan sebagai aturan main (*rules of the game*).<sup>14</sup>

Ekonomi islam memiliki tiga prinsip dasar yang diterapkan dalam kegiatan ekonomi yaitu Tauhid, Syariah dan Akhlak. Monoteisme merupakan bentuk cerminan dari praktik dan etika syariah. Monoteisme memiliki dasar yaitu Dhoruri Syariah dan moral tidak terganggu. Pedoman prinsip syariah dalam kegiatan keuangan tidak menyimpang dari aturan syariah dan harus bertindan dan berperilaku sesuai dengan moral dan etika islam. Berikut prinsip-prinsip dasar ekonomi islam:

1. Tauhid

Tauhid adalah sebuah keyakinan yang paling utama dari semua ajaran dan praktik islam dalam semua bidang yakni ekonomi, politik, sosial dan budaya. Tauhid Qardawi 1987 mengajarkan ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasar pada ketuhanan. Konsep ini bertitik tolak dari Allah, oleh Allah dan kepada Allah

2. Masalah

Menurut wahban Zuhail masalah didefinisikan sebagai kesejahteraan dunia dan akhirat. Meskipun para ulama mendefinisikannya seperti segala sesuatu yang memiliki kelebihan dan manfaat yang bertujuan untuk menghindari mudharat, kerusakan dan mafsada. Al-Ghazali menyimpulkan bahwa masalah adalah usaha untuk mencapai sesuatu, diantaranya terdapat lima pemeliharaan kebutuhan dasar yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Masalah merupakan pendekatan ijtihad bersifak praktis solusi mendesak untuk berbagai masalah dan perkembangan ekonomi islam. Masalah merupakan inti dari politik syariah dalam merespon dinamika sosial, politik dan ekonomi. Masalah 'ammah merupakan dasar muamalah, yaitu keutamaan yang dirumuskan secara syar'I, tidak hanya *profit-oriented* dan profitabilitas material ekonomi tradisional.

3. Adil

---

<sup>14</sup> Adib, Katni, Meilia, Ichsan, Icha (2019). Filsafat Ilmu Ekonomi Syariah sebagai Landasan Sistem Ekonomi Syariah bagi Pendidikan Umat Islam. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*

Keadilan merupakan sebuah pilar penting dalam pengimplementasian ekonomi islam. Al-Qur'an menekankan keadilan merupakan tugas utama para nabi dan rasul yang diutus Allah swt dengan tujuan untuk keadilan sosial ekonomi dan pemerataan pendapatan, dan kesejahteraan dianggap sebagai bagian integral dari filsafat moral islam. Rasyid Ridha mengungkapkan bahwa kata 'adl' berarti ditengah jadi orang yang 'adl' adalah orang yang berjalan lurus dan selalu menggunakan jurusnya pada tingkat yang sama atau setara, tidak ada standar ganda. Bahwa kesetaraan adalah kodrat manusia yang pantas didapatkan oleh setiap manusia.

#### 4. Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti yang menjadi salah satu pokok ajaran islam. Ekonomi Islam didasarkan pada nilai, norma, hukum, dan institusi yang ditemukan dalam, dan berasal dari, sumber-sumber Islam. Ekonomi moral Islam adalah sebuah pendekatan untuk menafsirkan dan memecahkan masalah-masalah ekonomi berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma Islam. Al-Qur'an mengajarkan banyak moral yang baik, seperti ihsan, menjaga keimanan, kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, tolong menolong, kasih sayang, dan ridha. Salah satu akhlak muamalah adalah perintah untuk bersikap jujur dan amanah dalam melakukan kegiatan ekonomi. Keuangan Islam adalah aspek kelembagaan dari ekonomi Islam, dan didasarkan pada investasi yang bertanggung jawab secara sosial. Prinsip-prinsip moral Islam sangat penting untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam masyarakat berkembang. Literatur ekonomi Islam dapat dianggap sebagai cabang pemikiran ekonomi moral yang diinformasikan oleh tradisi intelektual Islam.

### **Perkembangan Ekonomi Islam**

Perkembangan ekonomi Islam tidak serta merta berkembang dengan cepat, tetapi berkembang melalui berbagai tahapan dari awal hingga stagnasi. Hal ini dapat dilihat dari konteks sejarah pemikiran ekonomi Islam yang telah berkembang dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh para ulama dan pemikir yang berbeda[5]. Beberapa tahapan penting dalam perkembangan ekonomi Islam antara lain :

1. Fase Pertama (hingga tahun 1058): Fase ini ditandai dengan dasar-dasar pemikiran ekonomi Islam, dengan para cendekiawan seperti al-Ghazali, al-Mawardi, Ibnu Taimiyah, dan al-Maqrizi yang berkontribusi pada pengembangan konsep dan prinsip ekonomi.
2. Fase Kedua (dari tahun 1058 - 1446): Selama periode ini, ekonomi Islam terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi. Para cendekiawan seperti Nasir al-Din al-Tusi dan filsuf Persia lainnya mempresentasikan definisi awal ekonomi dan mendiskusikan berbagai konsep ekonomi

3. Fase Ketiga (dari tahun 146 - 1932): Fase ini melihat perkembangan lebih lanjut dari ekonomi Islam, Pada masyarakat Islam abad pertengahan, tenaga kerja mendorong pembentukan modal dan ekonomi pasar didirikan berdasarkan sistem ekonomi yang menyerupai kapitalisme pedagang. Modal keuangan dikembangkan oleh sejumlah besar pemilik dana moneter dan logam mulia. Kaum kapitalis berada di puncak kekuasaannya antara abad ke-9 dan ke-12, tetapi pengaruhnya menurun setelah kedatangan para pemilik tanah dan setelah adanya negara. Ekonomi pedesaan sangat berorientasi pada pasar, dan diferensiasi sosial sangat berkembang. Namun, ketidaksetaraan mulai meningkat, dan elit kaya baru muncul ke permukaan.
4. Fase Saat Ini: Di era modern, ekonomi Islam telah mengalami kebangkitan dan dipengaruhi oleh berbagai ilmu sosial dan teori ekonomi. Para ekonom Islam telah mengambil manfaat dari alat analisis yang dikembangkan oleh ekonomi neoklasik, Keynesian, sosial, humanistik, dan institusional

Perkembangan ekonomi islam tidak serta merta tumbuh berkembang secara pesat, namun melalui berbagai tahapan sejak awal hingga stagnan.

Beberapa negara muslim secara terang-terangan tengah mempertimbangkan reformasi sistem perbankan dan keuangan mereka sesuai dengan syariat islam.<sup>15</sup> Sebuah tantangan yang dihadapi oleh negara muslim adalah bagaimana mendesain dan menjalankan sebuah sistem perbankan dan keuangan yang sesuai dengan ideologi ajaran islam, menghapuskan riba, dan membantu mewujudkan tujuan dalam ekonomi islam.

Pertumbuhan sistem ekonomi Islam di berbagai belahan dunia merupakan bukti bahwa sistem ini diakui dan dihargai manfaatnya oleh umat manusia secara umum. Sistem ini mempromosikan keadilan sosial-ekonomi, nilai-nilai moral, dan kesejahteraan semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, usia, ras, agama, atau kekayaan mereka. Sistem ini didasarkan pada pandangan dunia religius yang menekankan reformasi individu dan sosial melalui peningkatan moral. Sistem ekonomi Islam tidak berusaha untuk menghapuskan kepemilikan pribadi, melainkan untuk memastikan kesejahteraan sejati semua individu. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi berkelanjutan yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam didasarkan pada moralitas dan akal sehat yang sederhana, yang menjadi dasar dari banyak agama. Beberapa Negara non muslim telah banyak yang mulai melirik sistem ekonomi islam sebagai salah satu solusi dalam mengatur permasalahan ekonomi, mereka membuka isamic window, antara lain Citi bank, Chase Mahattan Bank, Australia and New Zealand (ANZ), Bank Hongkong and Sanghai Corporation (HSBC), American Express.<sup>16</sup>

Kemunculan ekonomi syariah di Indonesia terkait erat dengan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 1980-an, diskusi mengenai perbankan

---

<sup>15</sup> Umer & Chapra (2000). Sistem Moneter Islam. Jakarta: Gema Insani Press

<sup>16</sup> Low Offices Remy & Darus (2002). Naskah Akademik RUU tentang Bank Syari'ah

syariah sebagai komponen fundamental dari ekonomi Islam dimulai, yang berujung pada disahkannya perbankan syariah melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Undang-undang ini diberlakukan untuk menjawab karakteristik khusus perbankan syariah dan kebutuhan akan peraturan khusus yang mengaturnya. Kepemilikan maksimum Bank Umum Syariah (BUS) oleh warga negara asing dan/atau badan hukum asing diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Meskipun permintaan akan layanan perbankan syariah di Indonesia terus meningkat, penetrasi produk perbankan syariah di Indonesia masih relatif rendah, yaitu sekitar 7%. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 telah memberikan landasan hukum yang lebih kuat untuk pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki strategi keuangan syariah yang dapat mempercepat pertumbuhan keuangan syariah, termasuk ziswaf (zakat, infak, sedekah, wakaf), keuangan mikro, perbankan, pasar modal, dan asuransi.

Pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah meningkatnya populasi Muslim di Indonesia, yang akan segera menjadi yang terbesar di dunia. Faktor eksternal meliputi perkembangan ekonomi Islam di negara-negara lain, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

1. Faktor Internal: Populasi Muslim Indonesia yang terus bertambah merupakan kekuatan pendorong yang signifikan di balik perkembangan ekonomi Islam di negara ini. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di masa depan, Indonesia memiliki peluang unik untuk menjadi pemain utama dalam lanskap ekonomi Islam.
2. Faktor Eksternal: Perkembangan ekonomi syariah di negara-negara lain juga berperan dalam membentuk pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan belajar dan mengadaptasi pengalaman dari negara-negara tersebut, Indonesia dapat mempercepat kemajuannya di bidang ekonomi syariah.

Singkatnya, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia didorong oleh faktor internal dan eksternal, dengan populasi Muslim yang terus bertambah di negara ini dan kemajuan ekonomi syariah di seluruh dunia yang menjadi katalisator utama pertumbuhan.

Sistem bagi hasil yang diperkenalkan oleh bank-bank Islam sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Al-Hadits. Bank-bank Islam beroperasi atas dasar bagi hasil, menghindari pembebanan bunga dan sebagai gantinya mengundang partisipasi dalam kegiatan bisnis yang mereka biayai. Sistem ini melibatkan pembagian keuntungan dan kerugian antara bank dan peminjam, mempromosikan konsep partisipasi dalam transaksi yang didukung oleh aset riil. Ini adalah salah satu prinsip dasar perbankan syariah, yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dan nasabah sama-sama berinvestasi dalam keberhasilan usaha bisnis. Pendekatan ini berbeda dengan praktik perbankan konvensional dan dirancang untuk mematuhi hukum Islam. Bank-bank Islam

menghasilkan keuntungan melalui partisipasi ekuitas, di mana peminjam berbagi sebagian dari keuntungan mereka dengan bank, daripada membayar bunga.

## KESIMPULAN

Filosofi ekonomi Islam berakar pada segitiga konsep, termasuk filosofi Tuhan, Manusia (Kosmik), dan Alam (Kosmos). Perbedaan utama antara Ekonomi Islam dan sistem ekonomi lainnya, seperti ekonomi kapitalis dan sosialis, terletak pada fokus mereka pada individualisasi dan tanggung jawab kolektif. Ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang unik terhadap kehidupan ekonomi, yang menekankan pada kesejahteraan material dan spiritual, dan dicirikan oleh aspek-aspek tauhid, tuhan yang maha kuasa, manusia kosmik, kepentingan umum, distribusi kekayaan, dan nilai-nilai moral.

Ekonomi syariah menghadapi tantangan yang signifikan dibandingkan dengan ekonomi konvensional karena adanya kebebasan berkontrak dan perkembangan di negara-negara Barat yang tidak merugikan satu sama lain. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia didorong oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah posisi Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, sedangkan faktor eksternal adalah perkembangan ekonomi Syariah di negara lain. Fakta-fakta tersebut membuat sebagian pelaku ekonomi menyadari perlunya ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan dikelola oleh umat Islam di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib; Katni; Meilia; Ichsan; Icha (2019). Filsafat Ilmu Ekonomi Syariah sebagai Landasan Sistem Ekonomi Syariah bagi Pendidikan Umat Islam. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*
- Anwar, M. K. (2014). Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 3(1):26
- Gozali; Sari (2018). Paradigma Filsafat Ekonomi Syariah Sebagai Suatu Solusi Kehidupan Manusia. *Jurnal Syariah dan Hukum* 16(2)
- Haris, Dede, Hisyam (2022) Eksistensi Filsafat Ekonomi Syari'ah sebagai Landasan Filosofis Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 3(1): 30-42
- Hidayat, N. (2017). Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1)
- Low Offices Remy & Darus (2002). Naskah Akademik RUU tentang Bank Syari'ah
- Maulana, A. M. R. (2017). Filsafat Islam; Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 15(1), 37-56
- Muhit, M. D. (2023). Interkoneksi Nilai Filsafat Syariah dan Filsafat Ekonomi Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(001), 35-88

# **As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal**

Volume 3 Nomor 2 (2024) 514 – 524 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.219

- Riyadi & Hilyatin (2021). Transformasi Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1)
- Sulistiani, S. L. (2018). Eksistensi Filsafat Hukum Islam dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 119-134
- Sumadi, S. (2018). Peran Pendidikan dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda di Era Perkembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 2(02)
- Umer & Chapra (2000). Sistem Moneter Islam. *Jakarta: Gema Insani Press*.